

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LABA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR ROKOK YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) TAHUN 2016-2023**

SKRIPSI



Oleh :
IQMALIA MARSANDA PUTRI
21210026

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2025**

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LABA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR ROKOK YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) TAHUN 2016-2023**

SKRIPSI

TUGAS AKHIR

Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam
Menyelesaikan Program Studi S1 Akuntansi

Oleh :
IQMALIA MARSANDA PUTRI
21210026

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Iqmalia Marsanda Putri
NIM : 21210026
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : “PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
KUALITAS LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB
SEKTOR ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2023”

Disetujui dan Disahkan :

Hari : Kamis

Tanggal : 10 Oktober 2024

PENGESAHAN SKRIPSI

Pembimbing,



Dewi Ika Octavia, S.E., M.Si

NIDN : 060710951

Mengetahui,

Wakil Ketua STIE Surakarta



Aditya Lilivan, S.M.B., M.M.

NIDN : 0606118902

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Iqmalia Marsanda Putri
NIM : 21210026
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : “PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2023”

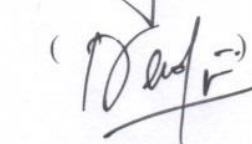
Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan memenuhi gelar Sarjana Akuntansi.

Hari : Kamis
Tanggal : 16 Januari 2025

Tim Penguji

Ketua : Ismunawan, S.E., M.Si
Anggota : Dewi Ika Oktavia, S.E., M.Si

Tanda Tangan

()
()

Mengetahui,
Ketua STIE Surakarta



Aditya Liliyan, S.M.B., M.M.

NIDN : 0606118902

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul :
**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LABA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR ROKOK YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2023**

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Surakarta, 10 Oktober 2024
Pembuat Pernyataan,



Iqmalia Marsanda Putri

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(Q.S. Al-Baqarah:286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya
bersama kesulitan ada kemudahan”
(Q.S. Al-Insyirah:5-6)

“Dengan ilmu kita menuju kemuliaan”
(Ki Hajar Dewantara)

“Tidak ada mimpi yang gagal, yang ada hanyalah mimpi yang tertunda. Cuma
sekiranya kalau teman-teman merasa gagal dalam mencapai mimpi, jangan
khawatir mimpi-mimpi lain bisa diciptakan”
(Windah Basudara)

“Kita layak bahagia dan merayakan hal-hal kecil. Di hidup ini hal-hal kecil harus
dirayakan, karena hal-hal kecil itu adalah titik-titik perjalanan di hidup kita. Jadi,
rayakan hal-hal kecil itu”
(Windah Basudara)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Mulia, Maha Tinggi, serta Maha Agung, karena berkat rahmat serta kesempatan yang diberikan, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi. Hasil penelitian yang sederhana ini, penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, terima kasih atas kasih sayang dan cinta yang tulus, serta jerih payah, dukungan dan do'a yang selalu tercurah. Semoga dengan mendapatkan gelar ini, bias membanggakan bapak dan ibu.
2. Keluarga besar serta kerabat, terima kasih atas dukungan dan do'annya sehingga memberikan semangat untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak dan Ibu dosen pengajar Fakultas STIE Surakarta yang telah membekali penulis dengan pengetahuan selama masa kuliah.
4. Teman-teman R1 Akuntansi serta Almamater STIE Surakarta, terima kasih atas do'a serta dukungannya. Sehingga, tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Diri sendiri, terima kasih sudah berusaha dan tidak patah semangat. Kamu kuat dan hebat. Masya Allah, Alhamdulillah.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur senantiasa terpanjatkan kepada Allah Subhannahu Waa Ta'ala, yang telah memberikan rahmat, karunia serta hidayah, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Sholawat serta Salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad Sholallahu 'Alaihi Wassalam, yang telah membawa kejalan terang berupa kebenaran.

Skripsi ini berjudul "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2023".

Suksesnya penulisan ini tidak lepas dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Aditya Liliyan, S.M.B., M.M. selaku Ketua STIE Surakarta.
2. Bapak Muhammad Syihabuddin, S.Hum., M.M. selaku Wakil Ketua STIE Surakarta.
3. Ibu Dewi Ika Octavia, S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Senantiasa selalu memberikan motivasi, saran serta bimbingan kepada penulis.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan STIE Surakarta.
5. Orang tua penulis serta teman-teman yang telah memberikan dukungan serta do'a.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga memberikan kebermanfaatan bagi semua. Apabila terdapat salah kata, mohon maaf yang sebesar-besarnya. Akhiru Kata

Wassalamu'Alaykum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, 10 Oktober 2024



Iqmalia Marsanda Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kajian Teori.....	14
1. Teori sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	14
2. Kualitas laba	16
3. Kinerja Keuangan.....	18
4. Laporan Keuangan	20
5. Rasio Keuangan.....	22
6. Rasio Likuiditas.....	24
7. Rasio Solvabilitas	28
8. Rasio Profitabilitas	31
B. Penelitian Terdahulu.....	34

C. Kerangka Pikir.....	37
D. Hipotesis.....	38
1. Pengaruh rasio likuiditas terhadap kualitas laba	38
2. Pengaruh rasio solvabilitas terhadap kualitas laba	39
3. Pengaruh rasio profitabilitas terhadap kualitas laba.....	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Objek Penelitian	43
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
1. Pendekatan Penelitian.....	43
2. Jenis Penelitian.....	44
C. Tempat dan Waktu	44
D. Sumber Data	44
E. Populasi dan Sampel.....	45
1. Populasi	45
2. Sampel	45
F. Teknik Pengumpulan Data	46
G. Definisi Operasional variabel	46
1. Variabel Dependen	47
2. Variabel Independen.....	47
H. Teknik Pengambilan Sampel.....	49
I. Teknik Analisis Data	50
1. Uji Asumsi Klasik	51
2. Uji Hipotesis.....	54
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Deskripsi Objek Penelitian	56
1. PT. Gudang Garam,Tbk.	57
2. PT. H.M. Sampoerna,Tbk.	58
3. PT. Indonesian Tobacco,Tbk.....	60
4. PT. Wismilak Inti Makmur,Tbk.	61
B. Analisis Data	62
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	62

2. Uji Asumsi Klasik	63
3. Uji Hipotesis.....	69
C. Pembahasan	73
1. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kualitas Laba	73
2. Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Kualitas Laba	74
3. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba.....	76
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	45
Tabel 2. operasional variabel	48
Tabel 3. Hasil Purposive Sampling Perusahaan Sub Sektor Rokok	50
Tabel 4. Nama Perusahaan Yang Digunakan Dalam Sampel	57
Tabel 5. Statistik Deskriptif	63
Tabel 6. Uji Normalitas	64
Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas	65
Tabel 8. Uji Autokorelasi	67
Tabel 9. Regresi Linear Berganda	68
Tabel 10. Uji F	70
Tabel 11. Uji t	71
Tabel 12. Koefisien Determinan	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Presentase Peduduk Indonesia Usia 15 Tahun ke atas yang merokok..	3
Gambar 2.Grafik Laba Perusahaan Sub Sektor Rokok	5
Gambar 3.kerangka pikir.....	37
Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data penelitian

Lampiran 2. Tabulasi Data

Lampiran 3. Hasil Olah Data

1. Analisis Statistik Deskriptif
2. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas
 - b. Uji Multikolinieritas
 - c. Uji Heteroskedastisitas
 - d. Uji Autokolerasi
 - e. Uji Analisis Regresi Berganda
3. Uji Hipotesis
 - a. Uji F
 - b. Uji t
 - c. Koefisien Determinasi

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LABA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR ROKOK YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2023**

**Iqmalia Marsanda Putri
21210026**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Return on Assets Ratio* (ROA) terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2023. Populasi penelitian sejumlah 4 perusahaan yang menggunakan metode sampel jenuh dengan jumlah data yang diperoleh sebanyak 32. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) dan *Return on Assets Ratio* (ROA) berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kata Kunci : *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Return on Assets Ratio* (ROA) dan Kualitas Laba.

**THE INFLUENCE OF FINANCIAL PERFORMANCE ON THE QUALITY
OF PROFIT OF TOBACCO SUB SECTOR MANUFACTURING
COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) IN
2016-2023**

Iqmalia Marsanda Putri
21210026

ABSTRACT

This study aims to test and analyze the influence of Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR), Return on Assets Ratio (ROA) on profit quality in cigarette sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2023. The research population is 4 companies using the saturated sample method with the amount of data obtained as much as 32. The analysis technique used in this study is multiple linear regression. The results showed that the variables Current Ratio (CR) and Return on Assets Ratio (ROA) had an effect on the quality of profits, while the variables of Debt to Assets Ratio (DAR) had no effect on the quality of profits.

Keywords: Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR), Return on Assets Ratio (ROA) and Earnings Quality.

BAB 1

PENDAHULUAN

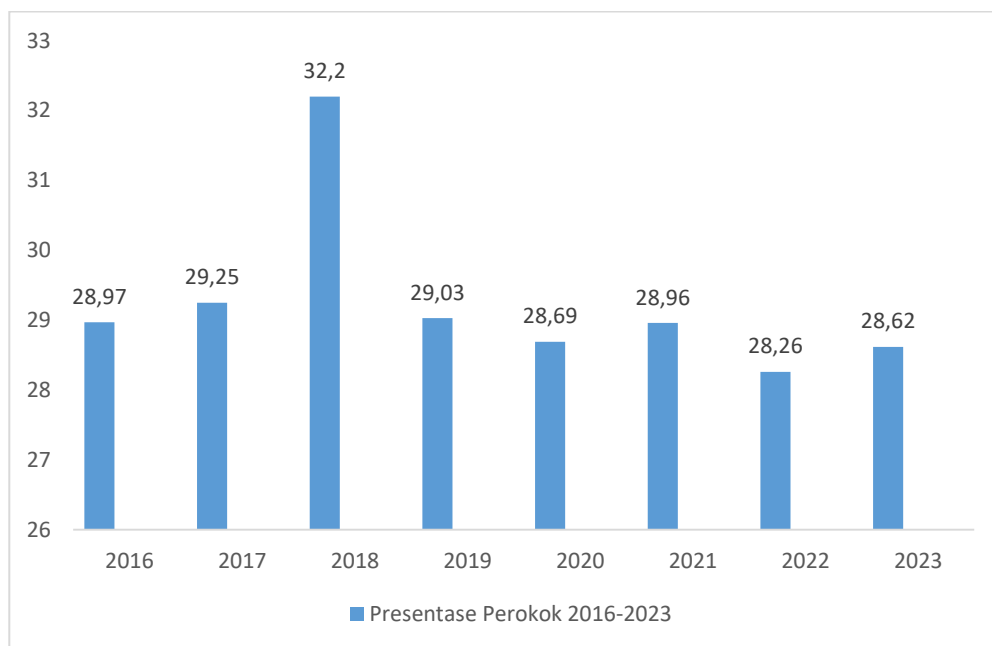
A. Latar Belakang

Secara umum perusahaan merupakan suatu organisasi yang dibentuk dengan tujuan memaksimalkan keuntungan agar memperoleh laba sehingga dana yang diinvestasikan dapat segera kembali, dan memberikan kesejahteraan dalam perusahaan. Perusahaan kini harus mengelola bisnisnya dengan lebih efisien untuk memaksimalkan keuntungan karena batas internasional tidak lagi ada dalam dunia bisnis yang kompetitif. Persaingan bisnis antar perusahaan tidak dapat dihindari khususnya bagi perusahaan yang sejenis. Seiring dengan semakin kompleksnya lanskap bisnis yang dihadapi perusahaan saat ini, mereka dituntut untuk mengimbangi perkembangan zaman. Perubahan teknologi yang pesat, transformasi *computerized*, dan tuntutan konsumen yang terus berubah mengharuskan perusahaan untuk tidak hanya memperbarui produk dan layanan mereka, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas laba mereka sebagai indikator keberhasilan strategi perusahaan dalam menghadapi tantangan zaman. Keberhasilan dalam menghadapi kompleksitas ini akan menentukan daya saing perusahaan di pasar global yang semakin ketat. Tidak terkecuali barang konsumsi perusahaan manufaktur sub sektor rokok (Yunisda, 2024).

Industri barang konsumsi merupakan salah satu industri yang sangat berpengaruh terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia khususnya industri rokok. Industri rokok merupakan salah satu sub sektor

industri barang konsumsi yang turut bersaing di dalam perekonomian Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia dan menyediakan data perdagangan *real-time* dalam data *feed* format untuk perusahaan. Peran industri barang konsumsi sangat berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian di Indonesia, mengingat industri barang konsumsi sebagai penyedia berbagai jenis barang kebutuhan yang dapat digunakan untuk kelangsungan hidup dan perkembangan sektor industri di Indonesia. Industri ini memiliki karakteristik unik yang mempengaruhi kinerja keuangannya, seperti regulasi yang ketat, perubahan tren konsumen, serta dampak sosial dan kesehatan yang signifikan. Untuk tetap kompetitif, perusahaan rokok harus dapat mengelola biaya produksi, mematuhi regulasi yang ada, serta mengadaptasi strategi pemasaran yang efektif (Fernando, 2022).

Sebagian besar penduduk Indonesia adalah perokok, dengan sekitar setengah dari total populasi aktif merokok. Riset menunjukkan bahwa jumlah perokok aktif berusia 10 tahun keatas mencapai 58.750.592 orang, terdiri dari 56.860.457 laki-laki dan 1.890.137 perempuan (Bapenda, 2023). Konsumsi rokok di Indonesia tidak membedakan strata sosial maupun tingkat pendidikan,



Gambar 1. Presentase Peduduk Indonesia Usia 15 Tahun ke atas yang merokok
 Sumber : Badan pusat Statistik (BPS) Data diolah

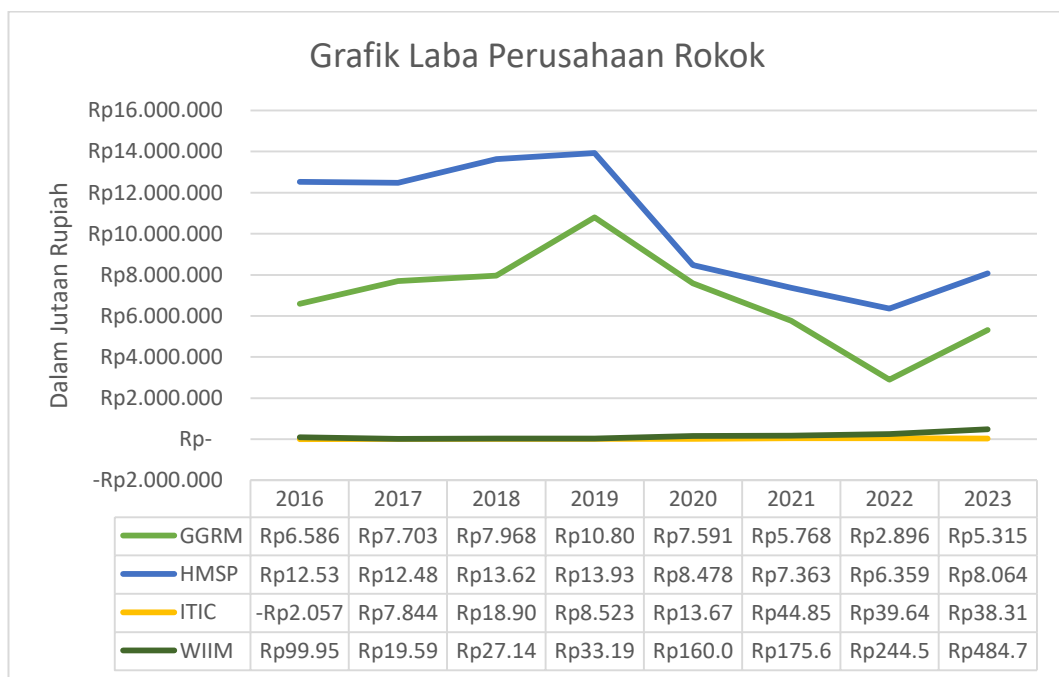
Dari grafik diatas Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, persentase penduduk Indonesia berusia 15 tahun ke atas yang merokok sebesar 28,62% pada 2023. Persentase tersebut meningkat 0,36% poin dari tahun lalu yang sebesar 28,26%. Berdasarkan jenis kelaminnya, persentase laki-laki di dalam negeri yang merokok mencapai 56,36%. Sementara, hanya 1,06% perempuan Indonesia yang merokok pada tahun 2023 (Monavia, 2023).

Menurut kementerian Perindustrian Indonesia, industri hasil tembakau (IHT) adalah salah satu sektor strategis dalam perekonomian domestik yang memiliki tingkat daya saing yang tinggi. Industri ini terus memberikan kontribusi yang penting bagi ekonomi Indonesia, termasuk melalui penyerapan tenaga kerja baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti petani tembakau dan cengkeh. Selain itu, industri rokok juga menjadi salah satu sumber pendapatan negara melalui pengenaan cukai dan pajak.

Meskipun perusahaan rokok secara jujur mengiklankan bahwa produk mereka dapat membahayakan kesehatan dan bahkan keselamatan jiwa, industri rokok tetap memiliki prospek yang sangat tinggi untuk dikembangkan dan dianggap sebagai investasi yang menguntungkan. Walaupun kontroversial di Indonesia, karena dianggap merusak kesehatan masyarakat kenyataannya perusahaan rokok mampu menjadi sumber pendapatan negara yang signifikan (Kemenperin, 2019). Tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan negara melalui cukai yang tinggi, tetapi juga menyediakan lapangan pekerjaan bagi jutaan orang, mulai dari petani tembakau hingga pekerja di pabrik rokok. Meskipun demikian, industri ini juga tidak lepas dari kontroversi (Akmal, 2023). Pada periode 2021-2023, industri rokok menghadapi berbagai tantangan dan perubahan, baik dari segi regulasi maupun dinamika pasar. Peningkatan cukai rokok, kampanye anti-merokok yang intensif, serta perubahan preferensi konsumen menjadi beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja perusahaan di sub sektor ini. Oleh karena itu, analisis terhadap pengaruh kinerja keuangan terhadap kualitas laba selama periode tersebut akan memberikan wawasan penting mengenai bagaimana perusahaan-perusahaan rokok beradaptasi dan tetap menjaga kualitas labanya di tengah perubahan tersebut.

Laba yang konsisten dan meningkat dapat meningkatkan kepercayaan investor, memberikan sumber daya untuk pengembangan, dan memperkuat posisi tawar perusahaan dalam negosiasi dengan kreditur. Dalam setiap periode akuntansi, perusahaan menentukan target laba yang harus dicapai

sebagai bagian dari strategi manajerial untuk memastikan bahwa operasional dan keputusan bisnis mendukung pencapaian tujuan finansial yang telah ditetapkan. Proses ini melibatkan perencanaan dan pengendalian yang cermat untuk memastikan bahwa semua aspek operasional perusahaan berkontribusi pada perolehan laba yang optimal.



Gambar 2. Grafik Laba Perusahaan Sub Sektor Rokok

Sumber : Laporan Posisi Keuangan Dan Laporan Laba rugi Perusahaan Industri Rokok Tahun 2016-2023 di IDX. (Data diolah 2024).

Berdasarkan grafik, Laba PT. Gudang Garam,Tbk dan PT. H.M. Sampoerna,Tbk dan PT. Wismilak Inti Makmur,Tbk pada tahun 2016-2023 sama-sama mengalami penurunan dan mengalami kenaikan dari tahun ketahun. Sedangkan laba pada PT. Indonesian Tobacco,Tbk pada tahun 2016 mengalami kerugian dan tahun berikutnya mengalami laba.

Kualitas laba menggambarkan mengenai kualitas laporan keuangan dari perusahaan. Suatu laba dapat dikatakan baik dan berkualitas jika memiliki

standar *relevance* dan *faithfully representative*. *Relevance* yaitu laba tersebut dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan. Sedangkan *faithfully representative* yaitu menyajikan laba dengan sebenar-benarnya. Kualitas laba yang baik akan secara otomatis mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya, kualitas laba yang buruk akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menarik para pemegang saham untuk terus menginvestasikan modalnya, karena mereka berharap mendapatkan keuntungan yang signifikan dari investasi tersebut. Rendahnya kualitas laba dalam laporan keuangan dapat menyebabkan manajemen perusahaan dan pihak eksternal membuat kesalahan dalam pengambilan keputusan, yang pada akhirnya dapat menurunkan nilai perusahaan. Kualitas laba juga dapat digunakan untuk memprediksi pergerakan harga saham di masa depan, yang akan langsung mempengaruhi nilai perusahaan. Jika laba yang disajikan tidak memberikan gambaran yang akurat mengenai kondisi ekonomi perusahaan, maka kualitas laba tersebut akan diragukan. Kualitas laba menjadi perhatian utama bagi pengguna laporan keuangan, terutama mereka yang menginginkan laba dengan kualitas tinggi. Perusahaan yang memiliki laba berkualitas adalah perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara konsisten dan stabil. (Heni Nurlailia & Ervina, 2020).

Dalam konteks analisis keuangan, Laporan keuangan menjadi salah satu sumber informasi yang digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Setiap perusahaan menyusun laporan keuangan untuk menyediakan informasi kepada pemilik perusahaan. Laporan keuangan

perusahaan pada umumnya bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditur dalam pengambilan keputusan apakah akan melakukan investasi atau pemberian kredit. Salah satu aspek paling krusial dalam laporan keuangan yang menarik perhatian investor adalah informasi mengenai laba dan laporan keuangan, karena laba mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Namun, laporan keuangan juga menyajikan berbagai informasi tambahan yang vital bagi pengguna, seperti ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas, yang memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan finansial dan potensi pertumbuhan perusahaan (Isna, 2020).

Laporan kinerja keuangan merupakan bagian dari dokumen perusahaan yang penting, di mana dokumen ini menyatakan bagaimana kondisi perusahaan tersebut dalam hal pengumpulan dana dan penyaluran dana. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan memberikan gambaran mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan. (Isna, 2020). Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan adalah suatu rasio yang dipergunakan oleh pihak manajemen untuk melihat kemampuan manajemen dalam mengelola sumber dayanya secara efektif di dalam periode tertentu (Dharma *et al.*, 2021).

Dalam penelitian ini, alat analisis yang digunakan mencakup beberapa rasio keuangan utama, yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio

solvabilitas. Rasio likuiditas, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, memiliki dampak signifikan terhadap kualitas laba. Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat mengelola arus kasnya dan menjaga kestabilan keuangan. Rasio likuiditas yang tinggi, seperti *current ratio* atau *quick ratio*, biasanya mencerminkan manajemen keuangan yang efektif dan stabilitas dalam operasi perusahaan. Sebaliknya, rasio likuiditas yang rendah dapat menunjukkan potensi masalah likuiditas, yang mungkin memaksa perusahaan untuk melakukan tindakan yang dapat merugikan laba, seperti penjualan aset dengan harga rendah atau pengambilan utang dengan bunga tinggi. Kesehatan keuangan yang baik, yang tercermin dalam rasio likuiditas yang optimal, sering kali berhubungan dengan kualitas laba yang tinggi karena perusahaan mampu menjaga transparansi dan akurasi dalam laporan keuangannya. Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Pangaribuan *et al.*, (2023). Yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba PT. Asia Sejahtera Mina Tbk Tahun 2020-2022 menunjukkan hasil bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Awalina *et al.*, (2024) dengan judul Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Laba yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Rasio profitabilitas, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan relatif terhadap penjualannya,

asetnya, atau ekuitasnya. Memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas laba. Rasio ini, seperti margin laba bersih, *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE), mencerminkan seberapa baik perusahaan mengelola biaya dan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas yang tinggi sering kali menunjukkan bahwa laba yang dilaporkan adalah hasil dari operasi yang efisien dan bukan dari praktik akuntansi yang manipulatif. Perusahaan dengan rasio profitabilitas yang baik cenderung memiliki laba yang lebih transparan dan dapat diandalkan, mengurangi risiko laba yang tampak tinggi namun tidak berkelanjutan. Selain itu, rasio profitabilitas yang konsisten mengindikasikan bahwa laba yang dilaporkan berasal dari kegiatan operasional yang stabil dan berkelanjutan, bukan fluktuasi sementara. Kualitas laba yang tinggi, oleh karena itu, sering kali berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk mengendalikan biaya dan meningkatkan pendapatan secara efektif, yang meningkatkan kepercayaan investor terhadap keakuratan laporan keuangannya. Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Aprilianti *et al.*, (2024) yang berjudul Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Modernisasi Pada Perusahaan Manufaktur. Menunjukkan hasil bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Awalina *et al.*, (2024) dengan judul Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Laba yang menunjukkan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Sedangkan rasio solvabilitas berfungsi untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya dan menjaga stabilitas keuangannya. Memiliki hubungan signifikan dengan kualitas laba. Rasio ini, seperti *debt to asset ratio* (DAR) menunjukkan proporsi utang terhadap ekuitas atau total aset perusahaan. Rasio solvabilitas yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki utang relatif sedikit dibandingkan ekuitasnya, yang berarti risiko finansialnya lebih rendah. Hal ini cenderung mendukung laba yang lebih stabil dan dapat diandalkan karena perusahaan tidak terlalu bergantung pada utang. Sebaliknya, rasio solvabilitas yang tinggi, yang menunjukkan utang besar relatif terhadap ekuitas, dapat meningkatkan risiko keuangan dan beban bunga yang signifikan, yang pada akhirnya bisa mengurangi laba bersih dan mempengaruhi kualitas laba. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang baik biasanya lebih sehat secara finansial dan dapat mengelola kewajiban jangka panjangnya dengan efektif, yang berkontribusi pada laba yang lebih berkualitas. Kepercayaan investor terhadap perusahaan juga meningkat dengan rasio solvabilitas yang kuat, karena ini menunjukkan struktur modal yang solid dan kemampuan perusahaan untuk mengelola kewajiban dengan baik, sehingga mendukung persepsi positif terhadap kualitas laba yang dilaporkan. Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Shinta (2022) dengan judul Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020. Yang menunjukkan hasil bahwa rasio solvabilitas berpengaruh signifikan atau

positif terhadap kualitas laba. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Awalina *et al.*, (2024) dengan judul Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Laba yang menunjukkan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan tahun penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2023”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Rasio Likuiditas Berpengaruh Signifikan Terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2023?
2. Apakah Rasio Solvabilitas Berpengaruh Signifikan Terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2023?
3. Apakah Rasio Profitabilitas Berpengaruh Signifikan Terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh Rasio Likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2023?
2. Mengetahui pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2023?
3. Mengetahui pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2023?

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat praktis
 - a. Membantu perusahaan manufaktur, terutama di sub sektor rokok, dalam mengevaluasi dan meningkatkan kinerja keuangan mereka.
 - b. Memberikan panduan bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik berdasarkan analisis rasio keuangan.
 - c. Memberikan informasi berharga bagi investor dan pemangku kepentingan lain untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan dan membuat keputusan investasi yang lebih tepat.

2. Manfaat Akademis

a. Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis yaitu pengetahuan mengenai pengukuran kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba.

b. Bagi Pembaca

Sebagai sumber referensi dan informasi dalam pembelajaran untuk melakukan penelitian bagi peneliti berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Teori sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) pertama kali ditemukan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa Menurut Spence, teori sinyal adalah suatu metode di mana individu atau organisasi memberikan informasi (sinyal) tentang kualitas atau karakteristik tertentu kepada pihak lain. Dalam konteks pasar tenaga kerja, pelamar pekerjaan memberikan sinyal berupa pendidikan atau sertifikasi untuk menunjukkan kemampuan dan potensi mereka kepada pemberi kerja. Munculnya teori ini karena terdapat dorongan dari pihak perusahaan guna untuk menyampaikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal atau luar. Adanya asimetri informasi dalam laporan perusahaan dan pihak eksternal, perusahaan terdorong untuk menyampaikan laporan keuangan dengan tujuan mengurangi asimetri tersebut. Perusahaan yang secara berkala melaporkan kondisi keuangannya memungkinkan pihak eksternal seperti investor dan kreditor untuk memahami keadaan kondisi keuangan perusahaan. Dengan informasi ini, pihak eksternal dapat lebih mudah memutuskan apakah akan berinvestasi di perusahaan tersebut atau tidak (Rahima, 2023).

Sinyal yang diberikan oleh perusahaan (manajemen) harus dapat dipahami oleh pihak eksternal agar mereka dapat menilai prospek masa depan perusahaan. Selain itu, laporan yang mencakup profitabilitas perusahaan memberikan informasi bahwa perusahaan tersebut lebih unggul dibandingkan perusahaan lain. Secara konsep, kecukupan modal diperlukan untuk menjamin kelayakan layanan bank, melindungi bank dari kegagalan (risiko), serta menjamin keberlanjutan bank di masa depan. Kecukupan modal ini juga berfungsi sebagai sinyal bagi perusahaan.

Pentingnya teori sinyal dalam berbagai konteks untuk mengatasi masalah informasi asimetris di pasar, di mana pihak yang memiliki informasi lebih banyak (seperti penjual atau pekerja) memberikan sinyal kepada pihak yang memiliki informasi lebih sedikit (seperti pembeli atau pemberi kerja) untuk menunjukkan kualitas atau karakteristik tertentu. Misalnya, dalam pasar tenaga kerja, pelamar pekerjaan menggunakan pendidikan dan pengalaman sebagai sinyal untuk menunjukkan kompetensi mereka kepada calon pemberi kerja. Di pasar produk, perusahaan menggunakan merek dan garansi untuk mengindikasikan kualitas produk mereka kepada konsumen. Teori sinyal ini membantu meningkatkan efisiensi pasar dengan mengurangi ketidakpastian dan memungkinkan pihak yang kurang informasi membuat keputusan yang lebih baik.

Perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan mengenai informasi laba atau rugi. Apabila informasi laba atau rugi memiliki kandungan informasi, maka pasar akan bereaksi. Reaksi pasar dapat dilihat dari naik turunnya harga saham dan diukur dengan koefisiensi respon laba (ERC).

Hubungan teori dengan penelitian ini adalah ketika perusahaan menghasilkan laba yang berkualitas dengan ditunjukkan melalui rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas akan memberikan sinyal baik (*good news*) kepada investor atau *stakeholder* eksternal. Begitu pula sebaliknya, jika perusahaan mengalami kerugian atau menghasilkan laba tetapi tidak berkualitas maka akan menjadi sinyal buruk (*bad news*) bagi *stakeholder* eksternal.

2. Kualitas laba

Kualitas laba adalah penilaian sejauh mana suatu laba dapat diperoleh secara berulang dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya dan kualitas laba merupakan suatu ukuran untuk mencocokkan apakah laba yang dihasilkan sama dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Kualitas laba dapat dianggap semakin tinggi jika perusahaan berhasil mencapai atau bahkan melampaui target laba yang telah direncanakan sejak awal. Sebaliknya, kualitas laba dianggap rendah jika perusahaan gagal mencapai target laba yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, kualitas laba juga dinilai

rendah apabila perusahaan menyajikan laba yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Ketidaksesuaian ini dapat menyebabkan informasi dalam laporan laba menjadi tidak akurat dan berpotensi menyesatkan para pengguna laporan keuangan, yang akhirnya dapat mempengaruhi pengambilan keputusan secara negatif (Tiwi, 2020)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laba, seperti kebijakan akuntansi, pengukuran estimasi, dan manipulasi laba. Kualitas laba dapat terdistorsi oleh kebijakan akuntansi yang fleksibel atau perubahan estimasi yang tidak konsisten. Manipulasi laba, baik yang disengaja maupun tidak, dapat menyebabkan laba yang dilaporkan tidak mencerminkan kinerja ekonomi yang sebenarnya, sehingga mengurangi kualitas laba. Kualitas laba merupakan aspek penting dari laporan keuangan yang mempengaruhi keputusan investasi dan penilaian perusahaan. Untuk memastikan bahwa laba yang dilaporkan memberikan gambaran yang akurat tentang kinerja ekonomi perusahaan dan dapat digunakan secara efektif dalam analisis dan perencanaan keuangan Perlu menekankan standar akuntansi yang ketat dan transparansi. Dengan adanya standar yang ketat dan praktik transparansi, laporan laba akan memberikan gambaran yang lebih realistis dan dapat diandalkan tentang kinerja perusahaan, yang pada gilirannya mendukung analisis yang lebih akurat dan perencanaan keuangan yang lebih efektif.

Dalam mengukur kualitas laba menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kualitas Laba = \frac{Operating Cash Flow}{Net Income}$$

Hasil arus kas operasi dibagi dengan laba bersih, jika rasio kualitas laba lebih besar dari 1,0 menunjukkan kualitas laba tinggi, sedangkan jika rasio kualitas laba kurang dari 1,0 menunjukkan kualitas laba rendah.

3. Kinerja Keuangan

Perusahaan yang dianggap baik adalah perusahaan yang mampu mengelola dana internal dan dana investor dengan efektif, yang tercermin dalam kinerja keuangannya.

Kinerja keuangan adalah hasil dari berbagai aktivitas keuangan yang dilakukan oleh perusahaan, yang diukur dengan berbagai indikator dan parameter keuangan. Menurut Francis (2020), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Dalam proses analisis kinerja keuangan, berbagai indikator seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional digunakan untuk memberikan wawasan yang berbeda tentang aspek-aspek keuangan perusahaan. Misalnya, profitabilitas mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sementara likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset yang dimiliki. Dengan memahami kinerja keuangan

melalui indikator-indikator ini, manajemen dapat membuat keputusan yang lebih tepat dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

Menurut Saribulan., *et al* (2023) bahwa manfaat laporan kinerja keuangan adalah:

- a. Digunakan sebagai dasar penentuan strategiperusahaan untuk masa mendatang.
- b. Mengukur prestasi yang dicapai oleh perusahaandalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatannya.
- c. Menilai kontribusi suatu bagian dalam dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- d. Dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar bisa meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.
- e. Melihat kinerja perusahaan secara keseluruhan.
- f. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan perusahaan pada umumnya dan divisi perusahaan pada khususnya.

Selain itu pengukuran kinerja keuangan mempunyai kelemahan atau sisi negatif jika ukuran-ukuran kinerja tersebut salah. Ukuran kinerja yang salah memberikan dampak pada melemahnya tujuan akan strategi yang sudah disusun dan dapat terjadi kesalahpahaman antata departemen yang satu dengan lainnya.

4. Laporan Keuangan

Laporan keuangan sangat penting untuk menilai sejauh mana kemampuan dan perkembangan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan mengenai kondisi suatu perusahaan. Berikut ini beberapa pengertian laporan keuangan menurut beberapa para ahli.

Menurut Kasmir (2019), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan ini berfungsi sebagai alat untuk menilai kinerja perusahaan serta sebagai dasar pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan berfungsi sebagai alat utama untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Melalui analisis laporan ini, manajemen dapat menilai efektivitas strategi yang telah diterapkan dan melihat apakah target keuangan tercapai. Selain itu, laporan ini membantu manajemen mengidentifikasi area yang perlu perbaikan dan merencanakan tindakan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas. Kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan juga menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola sumber daya yang ada.

Selain sebagai alat internal, laporan keuangan juga menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pihak eksternal seperti investor, kreditur, dan regulator. Investor menggunakan laporan ini untuk menilai potensi

keuntungan dari investasi mereka dan menentukan apakah akan menambah, mempertahankan, atau menarik investasinya. Kreditur memerlukan laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya, sementara regulator memanfaatkannya untuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi standar akuntansi dan peraturan yang berlaku. Dengan demikian, laporan keuangan memiliki peran penting dalam kelangsungan operasional perusahaan dan interaksinya dengan lingkungan eksternal.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa laporan keuangan adalah informasi berupa laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi dan sumber penting bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Namun, laporan keuangan masih memiliki keterbatasan dalam informasi yang disajikan. Melalui analisis lebih lanjut terhadap laporan keuangan, seperti perbandingan, evaluasi, dan analisis tren, dapat diperoleh prediksi mengenai kemungkinan kejadian di masa depan. Inilah salah satu arti penting dari analisis laporan keuangan.

Selain itu, tujuan dari analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2019) adalah:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.

- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- f. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

5. Rasio Keuangan

Analisis dan interpretasi dari berbagai rasio dapat memberikan pandangan yang lebih mendalam mengenai kondisi keuangan serta kinerja perusahaan. Yang dimaksud dengan “Rasio” dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang mencerminkan hubungan antara satu elemen dengan elemen lainnya dalam laporan keuangan. Rasio ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana unsur-unsur keuangan saling berinteraksi dan mempengaruhi kinerja keseluruhan perusahaan. Hubungan ini dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana, memungkinkan para analis untuk dengan mudah menginterpretasikan dan membandingkan berbagai aspek

keuangan, seperti likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas perusahaan. Dengan memahami rasio-rasio ini, pihak manajemen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya dapat membuat keputusan yang lebih baik dan lebih informasional tentang kondisi dan prospek keuangan perusahaan.

Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang ada (Kasmir, 2019). Rasio keuangan dapat memberikan indikasi yang jelas mengenai berbagai aspek penting dalam operasional dan kesehatan keuangan perusahaan. Melalui analisis rasio, dapat diketahui apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya tepat waktu, serta apakah besarnya piutang masih dalam batas yang rasional dan tidak berisiko tinggi. Selain itu, rasio keuangan juga membantu dalam menilai efisiensi manajemen persediaan, memastikan bahwa stok barang dikelola dengan baik tanpa terjadi kelebihan atau kekurangan yang signifikan. Lebih jauh lagi, rasio-rasio ini berperan penting dalam evaluasi perencanaan pengeluaran investasi, memastikan bahwa investasi yang dilakukan sudah direncanakan dengan matang dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Selain itu, analisis rasio juga membantu dalam menilai struktur modal perusahaan, memastikan bahwa proporsi antara utang dan ekuitas berada dalam kondisi yang sehat dan tidak membahayakan stabilitas keuangan perusahaan.

Dapat disimpulkan Rasio keuangan merupakan alat analisis yang sangat penting dalam mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Melalui rasio keuangan, berbagai informasi vital dapat diungkapkan, seperti kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dan jangka panjang, efisiensi dalam mengelola aset, serta kemampuan menghasilkan keuntungan. Rasio keuangan juga memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi tren keuangan dari waktu ke waktu, membandingkan kinerja perusahaan dengan pesaing dalam industri yang sama, dan menilai efektivitas strategi operasional serta keuangan yang diterapkan.

6. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2019) rasio likuiditas atau rasio yang sering disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Dalam analisis keuangan, rasio likuiditas sering digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan jangka pendek perusahaan. Analisis ini memberikan pandangan tentang seberapa cepat aset yang dimiliki perusahaan dapat dikonversi menjadi uang tunai untuk membayar utang-utang yang akan segera jatuh tempo. Rasio likuiditas yang tinggi umumnya menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat, dengan kemampuan yang baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa mereka memiliki aset likuid yang cukup untuk menutup kewajiban-kewajiban jangka pendek. Kegagalan dalam mempertahankan rasio likuiditas yang memadai dapat menyebabkan kesulitan keuangan, bahkan kebangkrutan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu terus memantau rasio likuiditas untuk menjaga stabilitas keuangan dan memastikan kelangsungan operasional perusahaan.

Menurut Kasmir, (2019) tujuan dan manfaat rasio likuiditas yaitu:

1. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayarsesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Mengukur kemampuan perusahaan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan ataupun piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Mengukur atau membandingkan antar jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

5. Mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan pencernaan kas dan utang.
7. Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Dari penjelasan diatas tentang tujuan rasio likuiditas, disimpulkan bahwa perusahaan harus mampu memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva yang dapat dengan cepat diubah menjadi kas, dan pembayaran harus dilakukan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Beberapa jenis rasio likuiditas seperti :

a) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya (Kasmir, 2019). Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini menggambarkan seberapa besar aset lancar perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, yang menunjukkan likuiditas perusahaan yang lebih baik. Dengan kata lain fungsi dari rasio ini adalah untuk membantu perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban utang saat jatuh tempo.

b) *Quick Ratio* (Rasio Sangat Lancar)

Menurut Kasmir, (2019) *Quick Ratio* atau rasio cepat atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang paling likuid, yaitu tanpa memperhitungkan persediaan. Yang berarti mengabaikan nilai sediaan ini dengan cara mengurangnya dari total nilai aktiva lancar. Ini dilakukan karena sediaan dianggap membutuhkan waktu lebih lama untuk diubah menjadi uang tunai, khususnya saat perusahaan memerlukan dana dengan cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Rasio ini menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat yang bisa digunakan untuk melunasi hutang lancar. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio sangat lancar :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar-persediaan}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

c) *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Menurut Kasmir, (2019) rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara langsung dengan menggunakan kas atau setara kas yang dimilikinya. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio kas :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Cash Ratio memberikan gambaran yang paling konservatif mengenai likuiditas perusahaan karena hanya memperhitungkan aset yang paling likuid, yaitu kas dan setara kas. Rasio ini menunjukkan sejauh mana kewajiban jangka pendek perusahaan dapat ditutupi oleh kas yang tersedia tanpa harus menjual atau mengubah aset lain menjadi kas.

7. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Kasmir, 2019). Rasio ini menunjukkan seberapa besar proporsi utang

perusahaan dibandingkan dengan ekuitas atau total asetnya, serta memberikan gambaran tentang stabilitas finansial perusahaan dalam jangka panjang. Rasio solvabilitas menerangkan potensi sebuah perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab batas waktu panjangnya atau kewajiban kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini mampu dihitung dari pos-pos yang sifatnya batas waktu panjang.

Beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio *solvabilitas* Kasmir, (2019) yaitu:

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- f. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Pada intinya melalui analisis rasio solvabilitas perusahaan dapat memahami bagaimana modal sendiri dan modal pinjaman digunakan, serta mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Ada beberapa jenis rasio Solvabilitas antara lain :

a. *Debt to Assets Ratio*

Rasio ini mengukur perbandingan antara total utang perusahaan dan total ekuitas pemiliknya. Ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh pemilik. Rumus :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

DAR yang tinggi mengindikasikan bahwa utang menyumbang sebagian besar dari total aset perusahaan, yang dapat meningkatkan risiko keuangan jika perusahaan mengalami masalah dalam membayar utangnya. Sebaliknya, DAR yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang lebih hati-hati, dengan proporsi aset yang lebih besar dibiayai oleh ekuitas daripada utang.

b. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini mengukur proporsi utang terhadap total aset perusahaan. Ini menunjukkan seberapa besar bagian dari total aset perusahaan yang dibiayai dengan utang. Rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

DER yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengandalkan utang lebih banyak daripada ekuitas, yang bisa meningkatkan risiko keuangan namun juga menunjukkan kemungkinan pertumbuhan yang lebih besar. Sebaliknya, DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih sedikit bergantung pada utang, yang berarti risiko keuangan yang lebih rendah.

8. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir, (2019) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan berbagai faktor seperti penjualan, aset, atau ekuitas.

Rasio profitabilitas dapat diukur melalui laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, yang menunjukkan efisiensi perusahaan. Ini berarti penggunaan rasio profitabilitas memperlihatkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari

aktivitas operasionalnya. Profitabilitas juga dianggap sebagai alat yang valid untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, karena memungkinkan perbandingan antara laba bersih dengan berbagai ukuran aktivitas atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aset, atau ekuitas pemegang saham.

Menurut Kasmir, (2019) yang menyatakan bahwa tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Berikut ini adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan :

- a) *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment (ROI) atau *Net Earning Power Ratio*, rasio untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan pendapatan bersih. Rumus:

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

ROI yang tinggi menunjukkan bahwa investasi memberikan keuntungan yang substansial dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Rasio ini berguna untuk mengevaluasi efektivitas investasi dan membandingkan hasil dari berbagai investasi.

b) *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Semakin tinggi ROA, semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Rasio ini mengukur seberapa banyak laba bersih yang diperoleh dari setiap unit aset yang dimiliki perusahaan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian relevan atau penelitian terdahulu adalah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan erat kaitannya dengan masalah-masalah penelitian yang dilakukan. Penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang masalahnya terdapat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti sebagai berikut beberapa penelitian terdahulu:

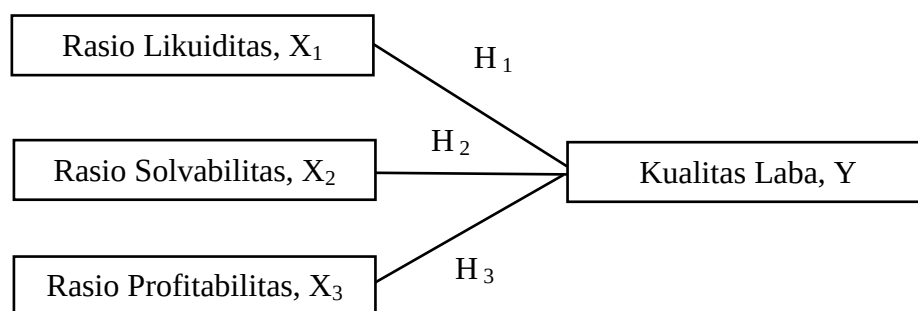
No	Penulisan dan Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Hasil
1.	Pangaribuan <i>et al.</i> , (2023)	Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba PT. Asia Sejahtera Mina Tbk Tahun 2020-2022	Pertumbuhan Laba X_1 , Rasio Likuiditas X_2 .	Kualitas Laba Y.	Pertumbuhan laba PT. Asia sejahtera mina tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022 dan rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022.
2.	Musyarofah & Arifin, (2021).	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Pertumbuhan Laba dan Return On Asset Terhadap Kualitas Laba.	Struktur Modal X_1 , Ukuran Perusahaan X_2 , Likuiditas X_3 , Pertumbuhan Laba X_4 , ROA X_5 .	Kualitas Laba Y.	variabel struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan laba, dan ROA secara simultan mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laba. Kemudian secara parsial (individu) variabel ukuran perusahaan dan pertumbuhan laba mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan variabel struktur modal,

					likuiditas, dan ROA secara parsial (individu) tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba.
3.	Zatira <i>et al.</i> , (2020).	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2019.	Ukuran Perusahaan X_1 , Struktur Modal X_2 , Likuiditas X_3 , Profitabilitas X_4 .	Kualitas Laba Y.	Menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba
4.	Kartika <i>et al.</i> , (2023)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Analisa Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021)	Profitabilitas X_1 , Likuiditas X_2 , Komite Audit X_3 , Kepemilikan Manajerial X_4 , Kepemilikan Institusional X_5 , Komisaris Independen X_6 .	Kualitas Laba Y.	Menunjukkan bahwa t: 1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. 2. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. 3. Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. 4. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. 5. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. 6. Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. 7. Secara simultan profitabilitas, likuiditas, komite audit,

					kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.
5.	Kurniawan & Aisah, (2020)	Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Konservatisme dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia.	Set Kesempatan Investasi X_1 , Konservatisme X_2 , Pertumbuhan Laba X_3 .	Kualitas Laba Y.	Variabel set kesempatan investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, Variabel konservatisme secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba, berdasarkan hal tersebut bahwa laba bersih yang dikurangi operasional kas dan depresiasi hasilnya justru memberikan dampak negatif bagi kualitas laba perusahaan setelah dibagi dengan total asset perusahaan dan Variabel pertumbuhan laba secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang pengaruh variabel X dan Y, dimana X merupakan Rasio Likuiditas (X_1), Rasio Solvabilitas (X_2), dan Rasio Profitabilitas (X_3), terhadap (Y) yaitu Kualitas Laba. Berikut kerangka pemikiran dalam bentuk bagan:



Gambar 3.kerangka pikir

Keterangan:

1. Menggambarkan pengaruh rasio likuiditas (X_1) terhadap kinerja keuangan (Y).
2. Menggambarkan pengaruh rasio solvabilitas (X_2) terhadap kinerja keuangan (Y).
3. Menggambarkan pengaruh rasio profitabilitas (X_3) terhadap kinerja keuangan (Y).

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara hubungan variabel independen dan dependen. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, berikut disimpulkan hipotesis penelitian:

1. Pengaruh rasio likuiditas terhadap kualitas laba

Rasio likuiditas menurut Kasmir (2019) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio ini membantu menganalisis seberapa cepat asset lancar perusahaan dapat dikonversi menjadi kas untuk membayar utang jangka pendek. Dengan kata lain, rasio likuiditas menggambarkan tingkat keamanan keuangan perusahaan dalam menghadapi kewajiban-kewajiban tersebut. Sedangkan kualitas laba mengacu pada sejauh mana laba yang dilaporkan oleh perusahaan mencerminkan kinerja keuangan yang sebenarnya dan berkelanjutan. Kualitas laba yang tinggi menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan adalah hasil dari aktivitas operasional yang sehat dan bukan akibat dari manipulasi akuntansi atau pengaruh temporer.

Rasio likuiditas dan kualitas laba memiliki hubungan erat, di mana rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki, sementara kualitas laba mengindikasikan seberapa andal dan berkelanjutan laba yang dihasilkan. Ketika perusahaan memiliki rasio likuiditas yang sehat, ini mencerminkan manajemen keuangan yang baik,

yang memungkinkan perusahaan menjaga stabilitas operasional tanpa perlu melakukan tindakan yang dapat menurunkan kualitas laba, seperti menjual aset atau mengambil utang tambahan. Sebaliknya, rasio likuiditas yang rendah dapat memaksa perusahaan melakukan penyesuaian keuangan yang mungkin berdampak negatif pada kualitas laba. Dengan demikian, rasio likuiditas yang baik dapat mendukung kualitas laba yang lebih stabil dan andal. Hasil penelitian Pangaribuan *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa rasio likuiditas berdasarkan *Current Ratio* berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan pada penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok di bursa efek Indonesia.

2. Pengaruh rasio solvabilitas terhadap kualitas laba

Rasio solvabilitas menurut Kasmir, (2019) adalah alat yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar proporsi aset perusahaan yang didanai oleh utang, dan seberapa besar risiko keuangan yang dihadapi perusahaan jika harus melunasi seluruh utang jangka panjangnya. Rasio solvabilitas penting untuk mengukur

kesehatan keuangan jangka panjang perusahaan dan kemampuannya bertahan dalam menghadapi tekanan ekonomi yang mungkin terjadi. Sedangkan kualitas laba mengacu pada sejauh mana laba yang dilaporkan oleh perusahaan mencerminkan kinerja keuangan yang sebenarnya dan berkelanjutan. Kualitas laba yang tinggi menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan adalah hasil dari aktivitas operasional yang sehat dan bukan akibat dari manipulasi akuntansi atau pengaruh temporer.

Rasio solvabilitas dan kualitas laba saling berkaitan, terutama ketika menggunakan *Debt to Assets Ratio* sebagai ukuran. *Debt to Assets Ratio* mengukur seberapa besar proporsi utang perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimilikinya. Jika *Debt to Assets Ratio* tinggi, ini menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan didanai oleh utang, yang dapat meningkatkan beban bunga dan mengurangi laba bersih. Kondisi ini dapat menurunkan kualitas laba, karena laba yang dihasilkan mungkin kurang stabil dan lebih rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi. Sebaliknya, *Debt to Assets Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih sedikit bergantung pada utang untuk mendanai asetnya, memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan laba yang lebih stabil dan berkualitas tinggi karena beban keuangan yang lebih ringan. Hasil penelitian Shinta, (2022) menunjukkan bahwa rasio solvabilitas berdasarkan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan pada penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2 : Rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok di bursa efek Indonesia.

3. Pengaruh rasio profitabilitas terhadap kualitas laba

Menurut Kasmir, (2019) rasio profitabilitas adalah alat yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari pendapatan atau aset yang dimilikinya. Rasio ini memberikan indikasi tentang efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya dan operasionalnya untuk mencapai keuntungan. Dengan kata lain, rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang memadai dalam hubungannya dengan penjualan, aset, atau ekuitas yang digunakan dalam proses operasionalnya.

Hubungan antara rasio profitabilitas dan kualitas laba terletak pada bagaimana efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba mempengaruhi kestabilan dan keandalan laba tersebut. Rasio profitabilitas seperti margin laba bersih, *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan pendapatan, aset, atau ekuitas untuk menghasilkan laba. Laba yang tinggi dan konsisten, yang tercermin dalam rasio profitabilitas yang kuat, biasanya menunjukkan kualitas laba yang baik, karena laba tersebut dihasilkan dari operasi utama perusahaan dan bukan dari sumber yang tidak berulang atau manipulasi akuntansi. Sebaliknya, jika laba

diperoleh dari sumber yang tidak berkelanjutan, meski rasio profitabilitas tampak baik, kualitas laba bisa rendah. Hasil penelitian Zatira *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berdasarkan return on asset berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan pada penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3 : Rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok di bursa efek Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat mengenai pengaruh rasio liabilitas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap kualitas laba (studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2023) yang telah dijelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil penelitian variabel likuiditas menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba.
2. Hasil penelitian variabel solvabilitas menunjukkan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
3. Hasil penelitian variabel profitabilitas menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya untuk menambah periode waktu dan menambahkan variabel independen lainnya yang dianggap dapat mempengaruhi kualitas laba untuk memperkaya penelitian.

2. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alat uji untuk mempertimbangkan dalam mengambil keputusan.
3. Bagi perusahaan rokok yang terdaftar di BEI tahun 2016-2023 untuk terus meningkatkan kualitas laba dan meningkatkan kemampuannya dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal Ramadhan A. (2023). Membedah Industri Tembakau Di Indonesia. *Binaartha.Com*. <https://www.binaartha.com/blog/membedah-industri-tembakau-di-indonesia.%0A>
- Awalina, P., Agustin, B. H., & Kusumaningarti, M. (2024). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Proaksi*, 11(1), 239–249. <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i1.5565>
- Bapenda. (2016). Pajak Rokok dan Pendapatan Asli Daerah. *Bapenda.Jabar,Go,Id*. <https://bapenda.jabarprov.go.id/2016/03/08/pajak-rokok-dan-pendapatan-asli-daerah/>
- Dharma, D. A., Damayanty, P., & Djunaidy, D. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain (BLOGCHAIN)*, 1(2), 60–66. <https://doi.org/10.55122/blogchain.v1i2.327>
- Dhea Aprilianti, Dwi Kismayanti Respati, A. F. (2024). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur*. 14(5), 1–23.
- Dr. Francis Hutabarat, MBA., C. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (M. . A. Gita Puspitasari (ed.); Cetakan Pe). Desanta MuliaVisitama. <https://books.google.co.id/books?id=Vz0fEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Dr. Kasmir, S.E., M. M. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindon Persada.
- Fernando, Charles. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Industri Rokok Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020). *Diss, Akuntansi*.
- Heni Nurlailia, & Ervina, D. (2020). Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Kualitas Laba (Studi pada Sektor Perdagangan Besar/Grosir dan Kecil/Eceran dalam Bursa Efek Indonesia 2016-2018). *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 2(3), 177–190. <https://doi.org/10.33752/jfas.v2i3.242>
- Isna, E. M. (2020). *PENGARUH LEVERAGE , INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS), LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2015 – 2019) SKRIPSI Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana S-1 PE*. http://eprintslib.ummgl.ac.id/2112/1/16.0102.0129_BAB_I_

BAB II_BAB III_ BAB V_ DAFTAR PUSTAKA.pdf

- Kartika, S. E., Puspitasari, W., & Handayani, M. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan analisa good corporate governance terhadap kualitas laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021). *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 1(1), 187–204.
- Kemenperin. (2019). Industri Hasil Tembakau Serap 5,98 Juta Tenaga Kerja. *Kemenperin.Go.Id*. [https://kemenperin.go.id/artikel/20466/Industri-Hasil-Tembakau-Serap-5,98-Juta-Tenaga-Kerja#:~:text=Industri Hasil Tembakau \(IHT\) menjadi,pembangunan bangsaIndonesia selama ini](https://kemenperin.go.id/artikel/20466/Industri-Hasil-Tembakau-Serap-5,98-Juta-Tenaga-Kerja#:~:text=Industri Hasil Tembakau (IHT) menjadi,pembangunan bangsaIndonesia selama ini)
- Kurniawan, E., & Aisah, S. N. (2020). Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Konservatisme dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 55–72. <https://doi.org/10.34005/akrual.v2i1.1044>
- Monavia Ayu Rizaty. (2023). Data Presentase Rokok di Indonesia. *DataIndonesia.Id*. <https://dataindonesia.id/kesehatan/detail/data-persentase-perokok-di-indonesia-20152023>.
- Musyarofah, S., & Arifin, A. (2021). Pengaruh Struktut Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Pertumbuhan Laba dan Return On Asset Terhadap Kualitas LABA. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 2, 1432–1442.
- Pangaribuan, C. L., Tobing, A. J. L., Butarbutar, M. A., Br. Meliala, E. M., & Sipayung, R. C. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pt. Asia Sejahtera Mina Tbk Tahun 2020-2022. *Jurnal Maneksi*, 12(3), 581–586. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i3.1659>
- Prof. H. Imam Ghozali, M.Com, A. P. . (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Badan Penerbit UNDIP.
- Rahima br Purba. (2023). *Teori Akuntansi; Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi (ke-1)*. CV. Merdeka Kreasi Group.
- saribulan, desy, muhammad. (2023). *Kinerja Keuangan (Z. Anisa (ed.); ke-1)*. Universitas Medan Area Press Anggota IKAPI.
- Shinta, P. (2022). *Analisis Rasio Keuangan Terhada Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020*.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Tiwi Hernita. (2020). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba. *Jurnal*

Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing, 2(1), 109–125.
<https://doi.org/10.21009/japa.0201.07>

Yunisda.D.S. (2024). Perusahaan, Unsur, Jenis dan Tujuan. *Idntimes.Com*.
<https://www.idntimes.com/business/economy/yunisda-dwi-saputri/apa-itu-perusahaan>.

Zatira, D., Sifah, H. N., & Erdawati, L. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2019. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Dan Akuntansi (KNEMA)*, 1177, 2–14.